

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia ke lima negara tujuan utama di Asia tahun 2006-2015, maka hasil yang dapat ditarik untuk kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel volume ekspor biji kakao tahun sebelumnya, harga ekspor biji kakao, dan Produk Domestik Bruto per kapita negara importir berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.
2. Secara parsial variabel volume ekspor biji kakao tahun sebelumnya, harga ekspor biji kakao, dan Produk Domestik Bruto per kapita negara importir biji kakao Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia sebagai berikut:
 - a. Volume ekspor biji kakao Indonesia tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.
 - b. Harga ekspor biji kakao berpengaruh negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.
 - c. Produk Domestik Bruto per kapita negara importir biji kakao Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.

3. *Trend* volume ekspor biji kakao Indonesia ke masing-masing lima negara tujuan utama di Asia tahun 2006-2020 menunjukkan hasil sebagai berikut:
 - a. *Trend* volume ekspor ke Malaysia menunjukkan *trend* yang negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.
 - b. *Trend* volume ekspor ke Singapura menunjukkan *trend* yang negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.
 - c. *Trend* volume ekspor ke Tiongkok menunjukkan *trend* yang positif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.
 - d. *Trend* volume ekspor ke Thailand menunjukkan *trend* yang negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.
 - e. *Trend* volume ekspor ke India menunjukkan *trend* yang positif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik untuk beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan ekspor biji kakao ini dengan cara meningkatkan daya saing biji kakao Indonesia di pasar dunia, yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas biji kakao tersebut, melakukan ekspor tidak hanya dalam bentuk primer, tetapi juga dalam bentuk olahan agar menambah nilai gunanya. Selain itu diperlukannya perluasan pangsa pasar serta perlunya kebijakan-kebijakan untuk para eksportir seperti keringanan pajak ekspor untuk komoditas kakao agar lebih merangsang

ekspor biji kakao. Diperlukannya juga peningkatan produksi kakao yang dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu peningkatan luas lahan, serta pemeliharaan tanaman kakao seperti pemangkasan, pemerintah melalui dinas perkebunan dapat memberikan pengetahuan seputar cara merawat tanaman kakao yang baik agar menghasilkan biji kakao dengan kualitas baik dengan cara yang dapat dilakukan yaitu seperti memfasilitasi pekebun kakao dalam usaha rehabilitas dan peremajaan kakao dengan menyiapkan tenaga pendamping, bibit, pupuk, dan pestisida untuk meningkatkan mutu dan kualitas sehingga volume ekspor biji kakao akan meningkat. Selain itu diperlukannya undang-undang yang mewajibkan setiap pekebun harus memfermentasi biji kakao yang dihasilkan agar memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat bersaing dengan negara produsen utama biji kakao.

2. *Trend* volume ekspor biji kakao Indonesia yang bertanda negatif pada negara Malaysia, Singapura, dan Thailand perlu meningkatkan volume ekspor biji kakao ke tiga negara tersebut dengan meningkatkan hasil produksi dengan kualitas yang lebih baik dan mengekspor dalam bentuk olahan, menetapkan harga ekspor yang tidak merugikan pekebun kakao namun dapat meningkatkan jumlah permintaan untuk ekspor. Untuk *trend* volume ekspor biji kakao Indonesia yang bertanda positif pada negara Tiongkok dan India maka diperlukan pertahanan dalam permintaan biji kakao.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu variabel yang digunakan lebih sedikit dibandingkan dengan data *cross section*nya. Selain itu penelitian ini hanya menganalisis di pasar Asia tidak dari berbagai pangsa pasar. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian dan negara tujuan ekspor biji kakao yang tersebar di berbagai pangsa pasar.